

## **Peningkatan Kemandirian Pemuda Menghadapi Tantangan Ekonomi Selama Covid 19 Melalui Pelatihan Edukasi Kopi Dan Barista**

**Juhanaini, Deti Nudiati, Tasbiah Siti Maesaroh, Mugi Lugina Hafid, Cantika Widiani, Krisnayanti, Tasya Santika Putri Hakim**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [juhanaini@upi.edu](mailto:juhanaini@upi.edu), [deti.nudiati@upi.edu](mailto:deti.nudiati@upi.edu), [tasbiahsm@upi.edu](mailto:tasbiahsm@upi.edu), [Nlugina@upi.edu](mailto:Nlugina@upi.edu), [krisnayanti@upi.edu](mailto:krisnayanti@upi.edu), [2008401@upi.edu](mailto:2008401@upi.edu), [Cantikawidiani7@upi.edu](mailto:Cantikawidiani7@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Selama Pandemi, sebagai desa tujuan wisata Desa Pagerwangi menghadapi beberapa tantangan diantaranya, berkurang dan hilangnya mata pencaharian masyarakat. UPI melalui program Pengalaman Belajar Mahasiswa di Luar Kampus (PBMLK) Edukasi Program Kemanusiaan (EPK) memberikan kesempatan pada mahasiswa turut ambil bagian menyelesaikan masalah. Mahasiswa diberikan pengalaman menangkap masalah di masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat melalui program pelatihan Edukasi Kopi dan Barista. Pelatihan ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta pelatihan yang terdiri dari pemuda Desa Pagerwangi dengan beragam latar belakang seperti pemuda baru lulus sekolah, Ibu muda, Dosen muda, Anggota Karang Taruna, dan Pemuda yang baru kehilangan penghasilannya karena pandemi. Melalui pelatihan ini peserta diberikan pengetahuan dasar kopi, potensi usaha kopi, dan keterampilan meracik kopi dengan alat sederhana dan terjangkau tapi bernilai jual tinggi. Hasil dari pelatihan ini terindikasi dapat meningkatnya pengetahuan dasar peserta pelatihan tentang kopi, meningkatnya pengetahuan tentang potensi usaha minuman kopi, meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam meracik kopi, dan tumbuhnya motivasi peserta pelatihan dalam memulai usaha kopi. Dengan demikian, diharapkan setelah program pelatihan ini selesai, pemuda Desa Pagerwangi memiliki keterampilan yang bisa di jual dan akan muncul wirausaha baru di bidang kopi.

**Kata Kunci** : Desa Pagerwangi Kabupaten Bandung Barat, Pelatihan Kopi, Barista

### **ABSTRACT**

During the Pandemic, as a tourist destination, Pagerwangi Village faced several challenges including, reduced and lost community livelihoods. UPI through the Out-of-Campus Student Learning Experience (PBMLK) Education Humanity Program (EPK) program provides opportunities for students to take part in solving problems. Students are given the experience of capturing problems in the community, identifying community needs, and solving these problems according to the needs and characteristics of the local community through the Coffee and Barista Education training program. This training is carried out in 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. This training was attended by 24 training participants consisting of youth from Pagerwangi Village with various backgrounds such as youth who had just graduated from school, young mothers, young lecturers, members of the Youth Organization, and Youth who had just lost their income due to the pandemic. Through this training, participants are given basic knowledge of coffee, coffee business potential, and coffee blending skills with simple and affordable tools but with high selling value. The results of this training indicated an increase in the basic knowledge of the trainees about coffee, an

increase in knowledge about the potential of the coffee beverage business, an increase in the skills of the trainees in blending coffee, and the growth of the motivation of the trainees in starting a coffee business. Thus, it is hoped that after this training program is completed, the youth of Pagerwangi Village have skills that can be sold and new entrepreneurs in the coffee sector will emerge.

**Keywords :** Pagerwangi Village, West Bandung Regency, Coffee Training, Barista

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial, budaya, dan teknologi menjadi tantangan perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa dengan kompetensi sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nizam mengatakan bahwa mahasiswa harus disiapkan dengan baik melalui manusia yang unggul dan memajukan bangsa (Hendayana, 2021). Untuk menjawab tantangan tersebut Universitas Pendidikan Indonesia berpartisipasi dalam program Edukasi Program Kemanusiaan yang merupakan bagian program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, memberikan pengalaman kontekstual lapangan kepada mahasiswa yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Mengingat tingginya tingkat kesenjangan ekonomi dan sosial, maka salah satu kebutuhan mendesak adalah mencegah dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia. Kondisi pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020 juga memperlebar jurang perbedaan ekonomi sosial, salah satunya yang terjadi di Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Desa pagerwangi merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Lokasi Desa merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 1.482m.dpl dengan sebagian pencaharian masyarakatnya disektor pariwisata mengalami kehilangan pendapatan dan pekerjaan. Pada tahun 2021, Desa Pagerwangi yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.528 jiwa dimana jumlah penduduk usia 18-56 tahun berjumlah 3.127 jiwa dan 856 jiwa diantaranya belum bekerja dan tidak bekerja. Selain itu, dilansir dari news.detik.com sebanyak 5.773 warga Kabupaten Bandung Barat (KBB) di PHK dan dirumahkan akibat pandemi corona. (Pradana, 2020). Oleh karena itu, melalui program edukasi program kemanusiaan, UPI melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan mendalami permasalahan dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada yaitu masalah hilangnya pendapatan dan pekerjaan akibat Covid-19.

Selain itu, Desa Pagerwangi merupakan Desa wisata dan mayoritas penduduknya bekerja di sector wisata, pariwisata yang merupakan salah satu tulang punggung ekonomi kota bandung tentunya sangat merasakan dampak ekonomi selama masa pandemi. Sebanyak 7.600 pelaku usaha sector pariwisata terdampak pandemi (Budianto, 2021). Wisatawan local yang biasanya ramai berkunjung ke Desa Pagerwangi, selama pandemic jumlahnya berkurang, dan pendapatan pelaku wisata ekonomi juga jauh berkurang bahkan ada yang sudah tutup dan tidak beroperasi lagi karena modal yang habis selama pandemi.

Desa Pagerwangi adalah desa subur dengan kekayaan alam yang melimpah. Namun kurangnya skill serta pengetahuan masyarakat menjadikan sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Salah satunya yaitu Kopi yang tumbuh didaerah tersebut. Luas area lahan sangat memungkinkan untuk budi daya kopi dan sangat menjanjikan untuk potensi pasar domestik dan ekspor. Walaupun daerah ini memiliki kesuaian untuk budi daya kopi, namun sebagian besar masyarakat masih menghadapi beberapa permasalahan seperti kurangnya akses masyarakat terhadap edukasi tentang jenis kopi, terbatasnya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah kopi secara benar dan tepat sesuai standar operasional prosedur. Dalam menghadapi tantangan dengan potensi

sumber daya alam sebanyak itu. perlu adanya pengembangan ke arah ekonomi kreatif agar masyarakat dapat mengolah kopi secara mandiri. (Santoso & Wijaya, 2021).

Berdasarkan data awal yang berhasil dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda/pemudi di Desa Pagerwangi membutuhkan peningkatan keterampilan praktis dalam mempersiapkan diri dengan *skill* baru. Sasaran Program Edukasi Program Kemanusiaan ini adalah masyarakat Desa Pagerwangi yakni laki-laki dan perempuan dengan usia produktif (18-45 Tahun) sebanyak 20 warga yang diambil dari total jumlah penduduk yaitu 10.528 jiwa, disertai anak yang berkebutuhan khusus. 20 peserta tersebut memiliki latarbelakang yang berbeda, ada yang dosen yang berencana mengembangkan usaha kopi, ibu muda yang berencana membuka usaha kopi, pemuda yang belum bekerja tapi memiliki ketertarikan terhadap kopi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu tim Edukasi Program Kemanusiaan FIP UPI menyelenggarakan program peningkatan kemandirian pemuda dalam menghadapi tantangan ekonomi selama pandemi melalui pelatihan edukasi kopi dan barista. Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, sikap, disiplin, produktivitas dan etos kerja pada tingkat keterampilan juga pengetahuan. (Rachmawati, 2017). Melalui program ini, diharapkan dapat mendukung program Desa yang sedang dalam pengembangan perkebunan kopi. Program ini juga diharapkan memberikan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang masih kosong. Program ini juga dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi yang membutuhkan pengembangan usaha dan calon wirausaha baru. Meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit dan menantang seperti sekarang ini, para pengangguran, masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan calon wirausahawan baru di bidang kopi, tetap dapat membuka usaha kopi. Hal ini disebabkan karena pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan yang sederhana tapi bernilai tinggi. Keterampilan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar kopi, tapi juga keterampilan meracik kopi dengan menggunakan alat alat yang sederhana dan terjangkau.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan adalah suatu cara sistematis untuk melakukan suatu penelitian. (Prof. Dr. Suryana, 2012) metode pelaksanaan sangat berhubungan dengan teknik, alat, prosedur dan desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian diperlukan adanya sebuah rancangan yang meliputi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian (Jaya, 2020). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut :

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rangkaian kegiatan merencanakan kegiatan edukasi program kemanusiaan. Dalam tahap perencanaan ini, tim EPK FIP UPI melaksanakan tahap perencanaan dan persiapan. Pada tahap perencanaan, tim EPK FIP UPI melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya pengambilan data awal proposal guna melihat kondisi monografi Desa, dan kondisi Desa terkini setelah pandemi, kemudian dilakukan koordinasi awal tim dan Dosen pembimbing, mencakup kegiatan merancang program berdasarkan data awal, dan penyusunan proposal.

Program pelatihan ini ditentukan setelah tim mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terutama pemuda di Desa Pagerwangi. Identifikasi dilakukan untuk menentukan prioritas kebutuhan dan pengambilan keputusan mengenai program juga alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk keberlangsungan layanan sosial (Candra & Husin, 2018). Selain itu program ini juga disesuaikan dengan program pemerintah Desa setempat. Oleh karena itu

potensi keberlanjutan program ini sangat besar. Pertama karena program ini sejalan dengan rencana pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Pagerwangi, maka di masa yang akan datang terbuka peluang untuk melanjutkan program dengan jenis pelatihan yang lebih beragam sekaligus spesifik.

Tahap persiapan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan menyiapkan kegiatan edukasi program kemanusiaan. Adapun kegiatan persiapan yang dilakukan tim EPK FIP adalah pengambilan data lanjutan, *fokus grup discussion* (FGD), Kordinasi dengan pihak Desa, demostrasi kegiatan dan sosialisasi kepada masyarakat. Pengambilan data lanjutan dilakukan terkait dengan pengambilan data sasaran program. FGD adalah kegiatan untuk mengeksplorasi isu/fenomena dari diskusi kelompok.(Paramita & Kristiana, 2013) *Focus Grup Discussion* yang dilakukan membahas beberapa focus seperti rancangan program berdasarkan kebutuhan masyaakat, rancangan nota kesepahaman, dan penyusunan bahan pelatihan kopi dan barista. Demonstrasi kegiatan merupakan praktek pertunjukan rencana pelatihan yang akan dilaksanakan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan meracik kopi. Langkah terakhir adalah melakukan sosialisasi yang dilakukan baik secara langsung tatap muka maupun melalui penggunaan perangkat digital. Sosialisasi langsung dilakukan kepada ibu-ibu kader PKK serta ketua rt dan rw di Desa Pagerwangi. Sosialisai melalui perangkat digital dilakukan melalui broadcast whatsapp grup ke grup grup yang berisi warga Desa Pagerwangi.



Tahap pelaksanaan program edukasi kemanusiaan: pelatihan kopi dan barista dimulai dengan penyiapan keperluan teknis pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penyerahan sertifikat bagi peserta. Penyiapan keperluan teknis pelatihan mencakup kegiatan pembelian bahan-bahan kopi, penyiapan tempat dan kelengkapannya, penyiapan konsumsi selama kegiatan, setting tempat, serta pembagian jobdesc pada pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan mencakup 3 materi inti yaitu pengetahuan dasar kopi, pengetahuan tentang potensi kopi, dan keterampilan meracik kopi. Materi pengetahuan dasar kopi terdiri dari materi sejarah, jenis, asal kopi, karakter kopi dari tiap daerah serta keunggulan tiap kopi, serta tahap tahap menanam kopi. Materi pengetahuan tentang potensi kopi mencakup pengetahuan tentang cara berkebun kopi baik di tanah maupun dalam pot, potensi peningkatan value kopi melalui teknik khusus pengolahannya, potensi ekonomi kopi melalui usaha minuman kopi. Materi keterampilan meracik kopi meliputi kegiatan mengenal berbagai jenis kopi dna potensi racikannya, mempraktekkan kegiatan meracik kopi bernilai tinggi dengan modal minim.



### **Tahap Evaluasi**

Tim EPK FIP UPI melakukan evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi evaluasi pelaksanaan program kegiatan dari perencanaan hingga tahap evaluasi. Selama proses kegiatan dapat disimpulkan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana baim dari sesi waktu maupun kualitas programnya. Evaluasi hasil meliputi evaluasi ketercapaian target pelaksanaan program, dimana melalui pelatihan ini dihasilkan peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang kopi, memiliki pengetahuan tentang potensi usaha minuman kopi, memiliki keterampilan dalam meracik kopi, dan memiliki motivasi untuk memulai usaha kopi. Dapat disimpulkan hasil dari pelatihan edukasi kopi dan barista ini tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi Program Kemanusiaan yang dilakukan bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah kemanusiaan di masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan ini menghasilkan pengalaman belajar mahasiswa dalam menyiapkan para pemuda di Desa Pagerwangi menghadapi tantangan ekonomi selama dan setelah pandemic. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program di tengah masyarakat. Melalui program ini mahasiswa mendapatkan pengalaman terjun langsung di tengah masyarakat, merasakan dinamika bermasyarakat. Dari sisi hasil pelatihannya bagi mahasiswa, pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam bidang kopi dan barista turut meningkat pula.

Adapun bagi peserta pelatihan, hasil yang didapatkan setelah mengikuti program pelatihan edukasi kopi dan barista adalah meningkatnya pengetahuan dasar peserta pelatihan tentang kopi, meningkatnya pengetahuan tentang potensi usaha minuman kopi, meningkatnya keterampilan peserta pelatihan dalam meracik kopi, dan tumbuhnya motivasi peserta pelatihan dalam memulai usaha kopi. Pelatihan dan pengembangan merupakan cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja (Yunior, 2016). Peserta jadi mengetahui sejarah, jenis dan potensi kopi di Indonesia. Peserta pelatihan juga mendapatkan keterampilan meracik kopi dengan cara sederhana dan alat yang terjangkau. Dengan terjangkaunya alat yang didemonstrasikan, peserta pelatihan jadi lebih termotivasi untuk membuka usaha di bidang peracikan kopi. Selain itu, peserta pelatihan juga termotivasi untuk melatih kemampuannya meracik kopinya di rumah setelah pelatihan kopi selesai. Bagi peserta pelatihan yang juga merupakan Ibu muda, mereka juga jadi termotivasi untuk memberikan pelayanan dan rasa yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan kopi pasangannya.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kopi dan barista di Desa Pagerwangi dapat terselenggarakan dengan baik sesuai rencana. Peserta pelatihan antusias dan terlibat aktif pada saat pelatihan berlangsung terlihat dengan banyaknya peserta yang bertanya serta melakukan praktik secara langsung bagaimana cara menghidangkan kopi yang baik dan benar. Diharapkan setelah dilakukannya pelatihan kopi dan barista dapat membantu masyarakat Desa Pagerwangi yang tidak dan belum bekerja untuk membuka usaha kopi untuk meningkatkan perekonomian pasca pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Arif (2021). 7.600 Pelaku Pariwisata di Bandung Terdampak Pandemi Covid-19. diakses pada 21 November 2021, dari <https://www.idxchannel.com/economics/7600-pelaku-pariwisata-di-bandung-terdampak-pandemi-covid-19>
- Candra, A., & Husin, A. (2018). Identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 92–99. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/15729/15242>
- Hendayana, Yayat (2021). Dirjen Dikti: Perguruan Tinggi Menjadi Mata Air Bagi Pembangunan Bangsa. diakses pada 21 November 2021, di <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/dirjen-dikti-perguruan-tinggi-menjadi-mata-air-bagi-pembangunan-bangsa/>
- Jaya, Made Laut Mertha (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan dan Riser Nyata. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, 16(2), 117–127. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>
- Pradana Wisnu (2020). Pandemi Corona, 5.773 Warga Bandung Barat Kena PHK. diakses pada 21 November 2021, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5214867/pandemi-corona-5773-warga-bandung-barat-kena-phk>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rachmawati, R. W. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Bjb Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.802>
- Santoso, E., & Wijaya, A. A. (2021). *Booklet Covid-19 Serta Pelatihan Kopi Sebagai Bentuk Ketahanan Pangan dan Upaya Pemahaman Kepada Masyarakat*. 1(2), 452–459.
- Yunior, D. R. (2016). Pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional V Sulawesi di Kota Makassar. *Management*, 1–14.